

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN
BOSOWA MAROS**

Diajukan Oleh

HASNA SRI WAHYULI

4518012035



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada
PT. Semen Bosowa Maros

Nama Mahasiswa : Hasna Sri Wahyuli

Stambuk/NIM : 4518012035

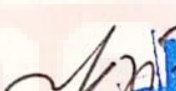
Fakultas : Ekonomi


Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

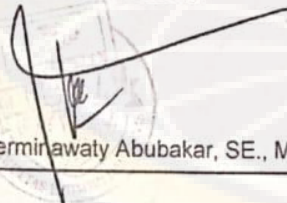

Drs. Palipada Falsur, M.Si


Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si

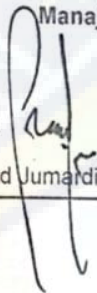
Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa


Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si

Ketua Program Studi
Manajemen


Ahmad Jumarding, SE., M.M

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasna Sri Wahyuli

NIM : 4518012035

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT.

Semen Bosowa Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan




Hasna Sri Wahyuli

ABSTRAK INGGRIS

Hasna Sri Wahyuli. 2022. Thesis. Analysis of Operational Costs on Profitability at PT. Semen Bosowa Maros, South Sulawesi Province was supervised by Palipada Palisuri and Herminawaty Abubakar.

The purpose of the study was to determine and analyze operational costs in increasing profitability at PT. Bosowa Maros Cement. The object of research is PT. Bosowa Maros Cement. The analytical tools used are profitability ratio analysis and descriptive analysis.

This research is a quantitative research, where the respondents in this study are employees of the production and finance division of PT. Semen Bosowa Maros and the sample in this study were four people consisting of two from the finance department and two from the production department.

The results of the study found that during the last three years (2017-2019) the ROA and NPM obtained fluctuated while ROE increased.

Keywords: Operational Cost, ROA, ROE, NPM

ABSTRAK INDONESIA

Hasna Sri Wahyuli.2022.Skripsi.Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Bosowa Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Palipada Palisuri dan Herminawaty Abubakar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros. Objek penelitian adalah PT. Semen Bosowa Maros. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis rasio profitabilitas dan analisis deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi dan bagian keuangan PT. Semen Bosowa Maros dan sampel dalam penelitian ini sebanyak empat orang yang terdiri dari dua orang bagian keuangan dan dua orang bagian produksi.

Hasil penelitian menemukan bahwa selama tiga tahun terakhir (2017-2019) ROA dan NPM yang didapatkan mengalami fluktuasi sedangkan ROE mengalami peningkatan.

Kata kunci: Biaya Operasional, ROA, ROE, NPM

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros” ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Wahyuni yang merupakan inspirasi bagi penulis, berjuang dengan segenap keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi serta do'a sehingga membawa penulis menjadi anak yang berguna bagi keluarga.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T.,M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa sekaligus Dosen Pembimbing.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Drs. Palipada Palisuri, M.Si sebagai Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Bapak Syamsul Rijal sebagai Direktur Utama PT. Semen Bosowa Maros beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya jurusan Manajemen yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makasar, 16 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

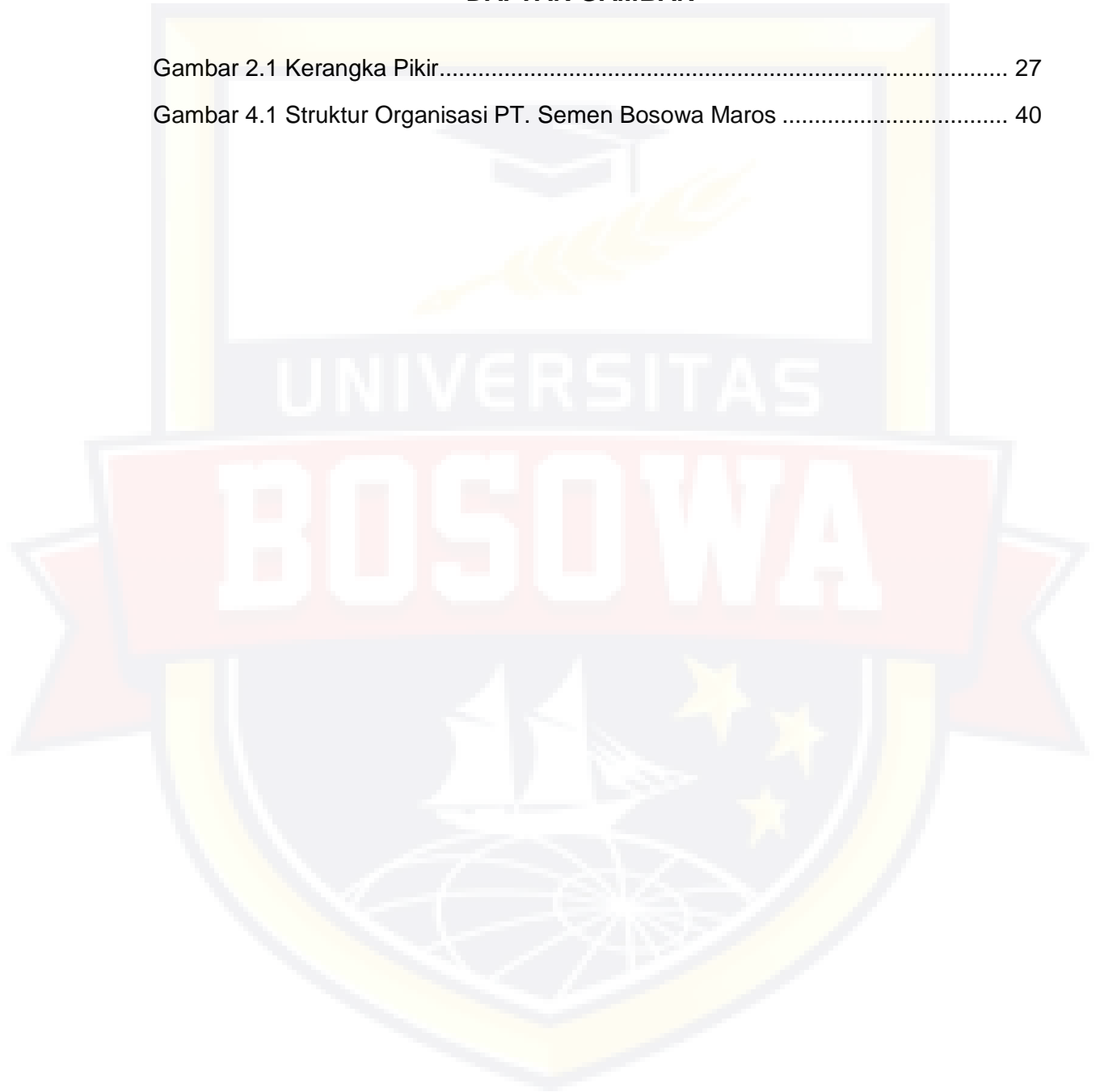
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	5
2.1.2 Pengertian Biaya Operasional	11
2.1.3 Klasifikasi Biaya Operasional	13
2.1.4 Pengendalian Biaya Operasional	16
2.1.5 Pengertian Profitabilitas.....	18
2.1.6 Analisis Profitabilitas.....	20
2.1.7 Hubungan Biaya Operasional Dengan Profitabilitas.....	23
2.1.8 Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas ...	25
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1 Jenis Data	29
3.3.2 Sumber Data	30
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Metode Analisis	31
3.6 Definisi Operasional	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Perusahaan	35
4.2 Deskripsi Data	42
4.3 Analisis Data	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Semen Bosowa Maros	40



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Semen Bosowa Maros.....	44
Tabel 4.2 Laporan Neraca PT. Semen Bosowa Maros.....	45
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi PT. Semen Bosowa Maros.....	46
Tabel 4.4 Rincian Biaya Operasional PT. Semen Bosowa Maros.....	47
Tabel 4.5 Perhitungan Return On Assets.....	49
Tabel 4.6 Perhitungan Return On Equity.....	51
Tabel 4.7 Perhitungan Net Profit Margin	53
Tabel 4.8 Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas	54

The logo for PT. Semen Bosowa Maros. It features a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a white sailboat on the left and three yellow stars on the right. Below the shield is a red banner with the word "BOSOWA" written in white, bold, capital letters. The background of the page is a light blue and white grid pattern.

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi biasanya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi kepentingan anggotanya. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien, manajer harus mampu mengantisipasi segala perubahan keadaan dan kondisi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu faktor terpenting pada perusahaan dalam menghasilkan laba adalah biaya operasional.

Jika suatu perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba (Jusuf, 2008).

Menurut Syahrul dan Nizar (2005), "Biaya operasional adalah biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Biaya ini disebut juga *non manufacturing expense*. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk.

Biaya operasional merupakan biaya yang mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Produk yang dibuat menjangkau konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling mendukung. Tanpa kegiatan operasional yang ditargetkan, produk yang diproduksi tidak berguna bagi perusahaan. Semakin besar dan berkembangnya perusahaan, maka semakin meningkat

juga kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya kegiatan perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Biaya operasional terdiri dari biaya penjualan dan administrasi untuk menghasilkan pendapatan, dan tidak termasuk dalam pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan, maupun faktor penyusutan.

Menurut Kasmir (2018:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset, laba dengan modal, serta laba dengan penjualan. Profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan adalah ukuran persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum dan sesudah pajak, pendapatan per saham, laba investasi dan laba penjualan.

PT. Semen Bosowa Maros adalah salah satu produsen Semen Portland Type 1 dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 4,3 juta ton dan total line Produksi sebanyak 2 line, dengan cakupan wilayah kegiatan meliputi wilayah Indonesia dan ekspor ke berbagai negara di Asia dan Afrika.

Untuk memajukan usahanya, PT. Semen Bosowa Maros harus menganalisis beberapa faktor yang akan mempengaruhi kenaikan biaya operasional serta mengendalikan faktor-faktor yang dapat menurunkan laba, agar laba tidak mengalami penurunan pada tahun yang akan datang.

Adapun biaya operasional yang dikeluarkan PT. Semen Bosowa Maros selama produksi yang dimana pada tahun 2017 biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 84.221.000 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 256.198.000, sedangkan pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan Rp 99.719.000 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 270.714.000, dan pada tahun 2019 biaya yang dikeluarkan Rp 118.291.000 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 259.566.000.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hal diatas dengan judul “**Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Bosowa Maros**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah biaya operasional mampu meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui dan menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna untuk lebih mempehatikan dan meminimalisir biaya operasional guna memaksimalkan dan meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis di bidang penelitian dalam rangka penyusunan karangan ilmiah.

3. Bagi Pihak Lainnya

Sebagai bahan acuan untuk tambahan bacaan dan pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu referensi untuk pihak lain yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari. Beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli, diantaranya adalah :

Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Darsono (2011:28) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2011:24) arti manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana

tersebut. Pelaksanaan dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Contohnya perusahaan melakukan berbagai kekayaan atau aktiva untuk operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan perusahaan, ada beberapa tujuan manajemen keuangan untuk perusahaan yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

1. Memaksimalkan Keuntungan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan berarti semua tindakan dan keputusan finansial yang diambil akan meningkatkan keuntungan juga membantu meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dan tidak diinginkan.

Dalam sebuah perusahaan, peran ini dipegang dan menjadi tugas utama dari manajer keuangan dan pengawas keuangan. Mereka harus memilih aset yang tepat, proyek-proyek yang dapat dikerjakan dengan sukses, serta memastikan setiap aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan mendapatkan keuntungan.

2. Memaksimalkan Nilai Shareholder

Tujuan manajemen keuangan ini dianggap lebih superior dibandingkan hanya memaksimalkan keuntungan perusahaan saja. Memaksimalkan nilai shareholder sama dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sama seperti tujuan pertama, hal ini juga menjadi tugas dari manajer keuangan dan pengawas keuangan. Nilai perusahaan sendiri sama dengan total nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang perusahaan.

Pemilik utang memiliki klaim tetap pada perusahaan, sehingga jika nilai perusahaan dimaksimalkan, maka nilai pasar ekuitas juga akan meningkat. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan akan konsisten dengan memaksimalkan harga saham atau memaksimalkan kekayaan para shareholder.

3. Menjaga kelancaran arus kas

Tujuan manajemen keuangan selanjutnya adalah menjaga kelancaran arus kas. Sebuah perusahaan harus memiliki arus kas yang sehat untuk bisa memenuhi biaya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar sewa, dan masih banyak lagi.

Dengan arus kas yang sehat, maka perusahaan dapat bertahan lebih lama dan mampu menghadapi krisis dengan baik. Dengan demikian, kesempatan perusahaan untuk meraih kesuksesan juga lebih besar.

4. Kemampuan perusahaan untuk bertahan

Tujuan manajemen keuangan yang berikutnya adalah perusahaan mampu bertahan. Bisnis adalah dunia yang sangat dinamis dan kompetitif, oleh karena itu lebih dari apapun sebuah perusahaan harus mampu bertahan.

Terutama dalam kondisi yang tidak stabil seperti terjadi krisis secara global maupun regional yang mengganggu kestabilan sistem ekonomi. Manajer keuangan harus sangat teliti dan berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan.

5. Mengumpulkan dana cadangan

Kondisi keuangan bisa dikatakan stabil apabila mereka memiliki dana cadangan. Itulah mengapa mengumpulkan dana cadangan harus menjadi salah satu tujuan manajemen keuangan.

Perusahaan tidak seharusnya membagikan semua keuntungan yang mereka peroleh kepada para pemegang saham hingga habis, namun harus mengambil sebagian dari keuntungan tersebut sebagai cadangan. Di masa depan, dana cadangan bisa digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan melakukan ekspansi.

6. Menurunkan Biaya modal

Seorang manajer keuangan harus bisa membuat perencanaan modal yang baik dan tepat sasaran agar penggunaan modal dapat ditekan semaksimal mungkin.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Selain fungsi diatas, ada lima fungsi lain yang perlu diketahui yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi *planning* ini meliputi perencanaan arus keluar masuk kas perusahaan. Selain itu bahasan mengenai laba rugi juga bisa menjadi salah satu aspek dalam fungsi ini.

b. Alokasi dana (*Budgeting*)

Budgeting adalah fungsi yang berhubungan dengan proses alokasi dana untuk kebutuhan perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan bisa memperoleh hasil yang maksimal dengan alokasi dana seefisien mungkin.

c. Kontrol (*Controlling*)

Controlling dalam fungsi manajemen keuangan adalah proses kontrol dan evaluasi dari alur dana yang berjalan dalam perusahaan. Sehingga seorang manajer keuangan bisa memperbaiki dan meningkatkan keuangan perusahaan.

d. Pemeriksaan (*Auditing*)

Dalam fungsi *auditing* terjadi proses pemeriksaan keuangan perusahaan. Manajer keuangan bisa melihat apakah ada penyimpangan yang terjadi atau tidak.

e. Laporan (*Reporting*)

Reporting adalah fungsi yang berhubungan dengan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Menurut Supriyono (2011:43) Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut Jusuf (2007:33): Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasinal perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).

Menurut Mulyadi (2012:8) Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu.

Menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2010:70) pengertian Biaya Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan

Menurut Adhariani (2012:35) memberikan definisi yang membedakan beban penjualan adalah “Biaya Operasional langsung adalah suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektivitas)”. Sedangkan beban penjualan tidak langsung didefinisikan sebagai “Beban penjualan tidak langsung adalah suatu objek biaya berkaitan dengan suatu objek biaya namun tidak dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektifitas)”.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variable tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan

biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

2.1.3 Klasifikasi Biaya Operasional

Salah satu tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi yang tepat dan akurat bagi manajemen. Biaya perlu diklasifikasikan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai sasaran. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis kedalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12) mendefinisikan klasifikasi biaya adalah:

“Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

- a. Produk
- b. Volume produksi
- c. Departemen dan pusat biaya
- d. Periode akuntansi
- e. Pengambilan keputusan”

Bustami dan Nurlela (2012) juga mengemukakan Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk telah selesai dikerjakan dan siap untuk dipasarkan ketangan konsumen. Adapun yang termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah:

- a. Gaji karyawan penjualan
- b. Biaya pemeliharaan bagian penjualan
- c. Biaya perbaikan biaya penjualan
- d. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
- e. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
- f. Biaya listrik bagian penjualan
- g. Biaya telepon bagian penjualan
- h. Biaya asuransi bagian penjualan
- i. Biaya perlengkapan bagian penjualan
- j. Biaya iklan

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan, kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Biaya administrasi dan umum juga dapat diartikan sebagai biaya-biaya yang tidak dapat

secara khusus dikaitkan dengan kegiatan penjualan atau kegiatan produksi atau pembelian dan merupakan kegiatan penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Kegiatan ini biasanya bersangkutan dengan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Adapun termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah:

- a. Gaji karyawan kantor
- b. Biaya pemeliharaan kantor
- c. Biaya penyusutan peralatan kantor
- d. Biaya penyusutan gedung kantor
- e. Biaya listrik kantor
- f. Biaya telepon kantor
- g. Biaya asuransi kantor
- h. Biaya perlengkapan kantor

Menurut Mulyadi (2010:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya namaobjek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yangberhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi,fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

2.1.4 Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian terhadap biaya operasi mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan yang bertujuan mencari profit, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Lawrence (2007:8): "Pengendalian adalah suatu proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan".

Hongren, Datar, dan Foster yang diterjemahkan oleh Desi Andhariani (2008:263) menyatakan bahwa: "Pengendalian biaya operasi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan rencana atau anggaran biaya yang telah ditetapkan dan ini merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengendalian. Apabila timbul variance (selisih/penyimpangan) yang berarti manajemen harus mempelajari secara cermat dan melakukan penyelidikan untuk menentukan sebab-sebab dari timbulnya selisih

tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan koreksi apa yang akan dilaksanakan oleh manajemen untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi”.

Menurut Halim (2007:6) pengertian pengendalian adalah: “pengendalian adalah suatu pendekatan baru untuk anggaran dan penelitian aktifitas yang dibutuhkan perusahaan, pengendalian juga membantu manajemen untuk bisa memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan yang dimiliki perusahaan ini. Bagian penting dari proses pengendalian adalah pengambilan tindakan korektif yang diperlukan”.

Malayu (2007: 34) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan agar biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan Hendra Kusuma (2008:341) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk mengendalikan agar beban biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Supriyono (2004:209) biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Welseh dkk (2007:14) menyatakan bahwa ada beberapa proses pengendalian yaitu :

1. Membandingkan kinerja aktual untuk periode yang bersangkutan dengan tujuan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menyiapkan laporan kinerja yang berisi hasil aktual yang di rencanakan dan selisih angka tersebut.
3. Menganalisa penyimpangan secara hasil aktual dengan hasil yang direncanakan dan mencari sebab penyimpangan tersebut.
4. Mencari dan mengembangkan tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman pihak lain yang telah sukses di suatu bidang tertentu.
5. Memilih tindakan koreksi dari pengumpulan alternatif yang ada dan menetapkan tindakan tersebut.

2.1.5 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) , yang menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010:53)

profitabilitas adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”.

Menurut Nafarin (2007:306), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia”. Profitabilitas sering juga disebut dengan Return on Asset (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya. Usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi atau earning power mempunyai

arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

2.1.6 Analisis Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:33), "Analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Analisis profitabilitas mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.

Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Perbedaan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau asset (total asset). Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hanafi dan Halim (2013) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2014) mengatakan bahwa *Return on*

Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007:89) "ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karena penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva, mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan".

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Wiliam (2006:280) menjelaskan perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Equity* melalui tiga faktor utama yaitu :

- a. Beban dibanding penjualan (Margin Operasi)
- b. Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
- c. Biaya atas utang yang digunakan untuk mendukung struktur modal

Menurut Known et al (2011:105), "Untuk meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan, maka kita dapat melihat peningkatan pengembalian melalui tiga cara yaitu :

- c. Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban dan biaya secara professional.
- d. Mengurangi harga pokok penjualan dan beban operasi usaha.
- e. Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dengan mengetahui NPM suatu perusahaan, maka kamu bisa mengukur nilai efektivitas perusahaan tersebut selama beroperasi. Semakin besar rasionya pada laporan maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif. Hal ini tentunya membuat investor menjadi lebih percaya bahwa perusahaan tersebut benar-benar bagus untuk dipilih dan dibeli sahamnya.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa NPM berfungsi sebagai berikut:

1. Tolak ukur kesuksesan perusahaan
2. Penetapan harga produk dan pengendalian biaya, benar atau tidak
3. Membandingkan hasil usaha dari industry yang sama
4. Untuk pencatatan transaksi keuangan
5. Kreditur atau investor bisa menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, perolehan keuntungan, dan efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Net Sales (Penjualan)}} \times 100\%$$

2.1.7 Hubungan Biaya Operasioal dengan Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional

yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Hidayat (2007:27), “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”.

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun.

Dalam pendapat lain menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus

benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas dan laba atau perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal.

2.1.8 Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha, dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi usaha atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Teori Jusuf (2007:35) menyatakan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Penelitian Simanjuntak (2007:9) mengemukakan “Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai operasi rendah maka peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan perlu mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba yang ingin dicapainya”.

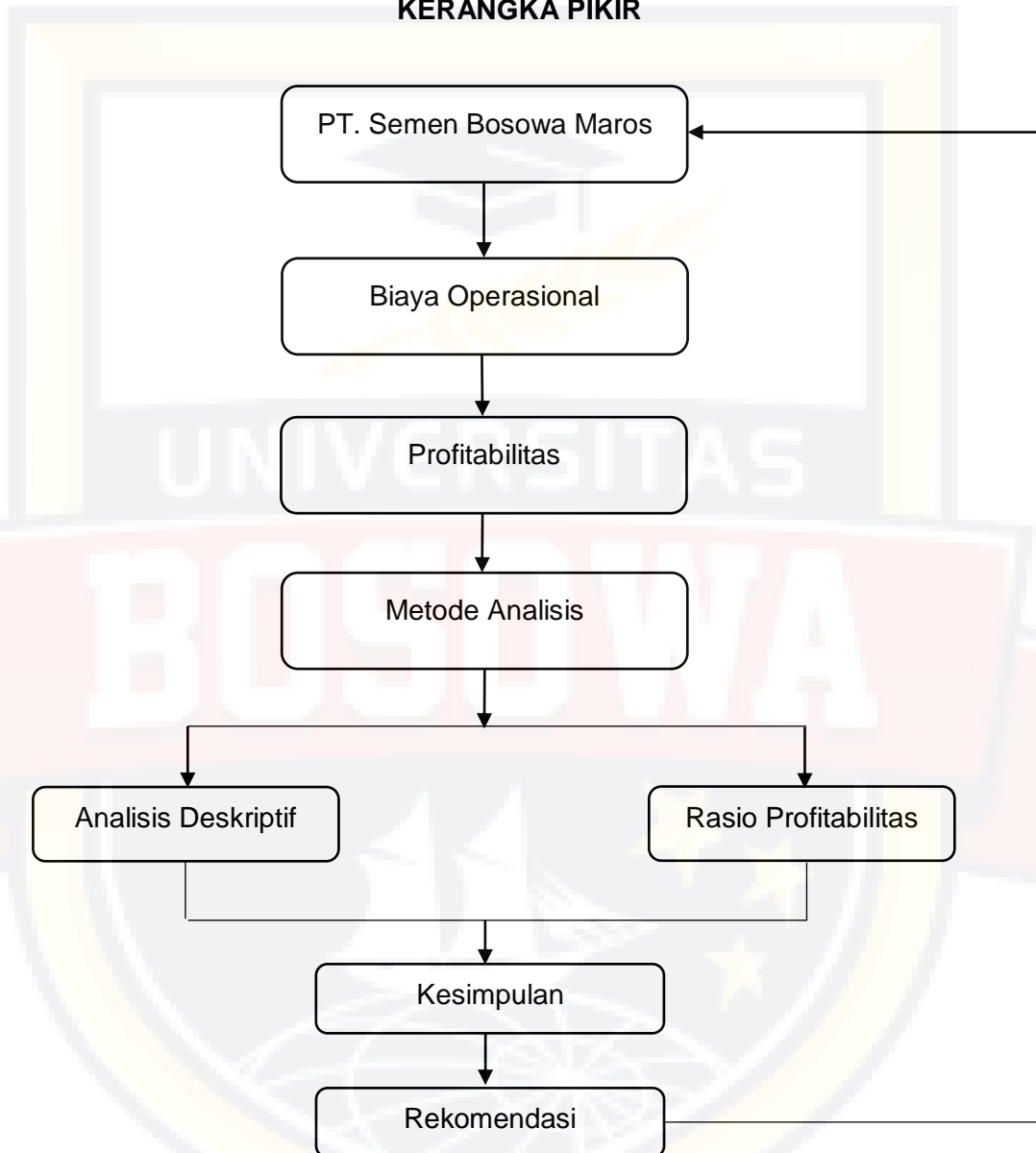
Jadi keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan pengelolaan biaya operasi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka biaya operasional dan profitabilitas memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dengan mengetahui profitabilitas setiap tahunnya dapat dinilai apakah perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya.

2.2 Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1

KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

“Diduga bahwa biaya operasional mampu meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Semen Bosowa Maros yang beralamat di Desa Baruga, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu yang dilakukan dengan cara melihat, mengumpulkan, dan mempelajari informasi dari data-data laporan keuangan PT. Semen Bosowa Maros.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono,2010).

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka. (Noeng Muhadjir,1996).

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan PT. Semen Bosowa Maros.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh PT. Semen Bosowa Maros. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi yang telah diaudit periode 2017 - 2019.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 115). Populasi penelitian ini adalah karyawan bagian produksi dan bagian keuangan PT. Semen Bosowa Maros.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 81). Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang peneliti ambil adalah empat orang yang terdiri dari dua orang bagian keuangan dan dua orang bagian produksi.

3.5 Metode Analisis

1. Rasio Profitabilitas

Analisis Rasio Profitabilitas adalah suatu metode perbandingan yang dipakai oleh perusahaan untuk mengetahui jumlah laba yang didapatkan dalam kurun waktu tertentu. Laba yang dihitung adalah hasil memanfaatkan dari sumber daya yang sudah diolah dan dimiliki oleh perusahaan tersebut, antara lain modal atau penjualan.

Analisis Rasio Profitabilitas ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan tersebut, dengan mengacu pada satu hal, yaitu, jika nilai rasio profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Ada beberapa jenis analisis rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Rasio pengembalian aset (*Return On Assets Ratio*)

Dengan menggunakan rasio ini, efisiensi suatu perusahaan untuk mengelola dan mengatur aset akan terlihat. Rasio ini juga

menunjukkan berapa persen laba atau keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Biasa disingkat ROE, rasio ini digunakan untuk menghitung laba yang diperoleh dari investor yang melakukan investasi di perusahaan tersebut. Cara menghitungnya adalah, penghasilan perusahaan yang didapat terhadap modal yang diinvestasikan oleh investor.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Net Sales (Penjualan)}} \times 100\%$$

2. Analisis Deskriptif

Menurut Azuar, dkk (2014:86) menyatakan bahwa analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan melihat sejauh mana pentingnya variable variabel yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1.1 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Menurut Jusuf (2009:38) "Biaya Operasi atau biaya operasional adalah biaya-

biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari". Data biaya operasional diperoleh dari laporan laba rugi tahun 2017 sampai tahun 2019.

1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio-rasio profitabilitas dimana menurut Kasmir (2008:199) adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- b. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan.
- c. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran persentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Semen Bosowa Maros

PT Semen Bosowa Maros merupakan pabrik semen swasta milik negara yang berlokasi di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan. PT Semen Bosowa Maros merupakan salah satu anak perusahaan dari Bosowa Corporation yang didirikan pada tanggal 6 April 1978 oleh H. M. Aksa Mahmud. Nama Bosowa dipilih dari singkatan Bone, Soppeng, Wajo yang didasarkan pada latar belakang sejarah Kerajaan Bugis yang dikenal dengan nama "Telle Poccoe" (tiga serangkai) yaitu Kerajaan Bone, Kerajaan Soppeng, dan Kerajaan Wajo. Sepanjang sejarahnya ketiga kerajaan itu selalu rukun dan damai, bersaudara, dan saling membantu dalam segala hal. Selain itu, ketiga kerajaan tersebut memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda, antara lain :

- a. Kerajaan Bone yang terkenal dengan sistem pemerintahan yang bagus.
- b. Kerajaan Soppeng terkenal dengan hasil pertanian yang melimpah dan,
- c. Kerajaan Wajo dengan masyarakat yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Industri semen menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Komitmen pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur skala besar, ditambah dengan permintaan

perumahan masyarakat yang terus meningkat, dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar konstruksi terbesar di dunia, sehingga mendorong permintaan pasar semen domestic yang diperkirakan akan terus meningkat. Untuk dapat memenuhi tingginya permintaan semen dalam beberapa dekade mendatang, Bosowa Semen Group menjalankan kegiatan usaha yang terintegrasi. Bosowa Semen menambang bahan baku, memproduksi semen, menyediakan logistik dan jaringan distribusi, serta menyediakan ready mix untuk memenuhi kebutuhan pasar di seluruh Indonesia. Bisnis utama Bosowa saat ini adalah memproduksi dan menjual semen.

Dengan kapasitas produksi semen tahunan sebesar 7,2 juta ton, Bosowa Semen Group merupakan grup semen terbesar keempat di Indonesia dan satu-satunya perusahaan semen swasta milik negara di Indonesia. Bosowa Semen Group berbasis di Indonesia Timur, wilayah dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Berikut beberapa pabrik Semen Bosowa antara lain Pabrik Semen Banyuwangi, Pabrik Semen Batam, dan Pabrik Semen Maros.

Pada awal tahun 1995, PT. Semen Bosowa Maros berpartisipasi dalam pembangunan industri regional dan nasional dalam rangka pengembangan grup Bosowa, sesuai dengan penelitian geopolitik dan Izin SIPD, tanah liat, batu kapur yang dikeluarkan pada tanggal 17 September BKPM tanggal 10 Oktober 1994, dan izin AMDAI pada 10 Juni 1991, diputuskan untuk memulai proyek semen pada tanggal 3 April 1995. Momentum dan upaya pengembangan proyek ini dilakukan dengan peletakan batu pertama oleh H. Z. B. Palaguna (Gubernur

KDH. TK. 1. Provinsi Sulawesi Selatan) pada tanggal 15 Juli 1995, dengan disaksikan Menteri Keuangan Bapak Mar'ie Muhammad.

Pabrik PT. Semen Bosowa Maros dibangun Bersama dengan kontraktor utama Korea Selatan yaitu Daewoo Coorporation, dan kerjasama ditandatangani pada tanggal 5 Juli 1996 dengan durasi proyek selama 14 bulan. Adapun sebagai konsultan yaitu P.E.G.S.A (Prospective Engineering Gestion) dari Switzerland, sedangkan pemasok mesin utama yaitu Fuller operation dari USA dan peralatan listrik dipasok oleh ABB power dari Switzerland.

PT. Semen Bosowa Maros pertama kali memproduksi pada Juli 1998. Jenis produk yang dihasilkan adalah semen Portland tipe-1, yaitu jenis semen yang diproduksi dengan cara menggiling klinker bersama gypsum dan bahan tambahan lainnya. Semen Bosowa Maros dijual dalam kemasan 40 kg dan 50 kg.

Pada tanggal 23 Agustus 1998 memproduksi semen tetapi masih membeli klinker eksternal. Pada tanggal 8 April 1999, PT. Semen Bosowa Maros berhasil memproduksi klinker sendiri. Kemudian pada tanggal 12 April 1999 berhasil memproduksi Semen Bosowa dengan klinker yang berasal dari penambangan gugus gamping eksplorasi Semen Bosowa Maros.

Wilayah pemasaran PT. Semen Bosowa Maros adalah Sulawesi Selatan dan wilayah provinsi lainnya di Indonesia bagian timur. Pasar semen diperuntukkan dalam negeri sebesar 60% dan 40% ekspor. Pada Tanggal 13 Oktober 1999 dimulai ekspor pertama dari akibat pasokan

semen dalam negeri yang surplus ke negara-negara Afrika seperti Negara negara Sudan, Somalia, dan Dubai.

Pabrik utama Bosowa Semen ini merupakan pabrik semen terintegrasi dan berada di lokasi tempat penambangan batu kapur yang merupakan bahan baku utama pembuatan semen sehingga memudahkan pengambilan bahan baku. Pabrik Maros juga memproduksi clinker sendiri dengan kapasitas 4 juta ton per tahun dan semen dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 4,2 juta ton.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi PT. Semen Bosowa Maros adalah sebagai berikut:

Visi : “PT. Semen Bosowa Maros yang tumbuh dan berkembang di era reformasi dengan dinamis menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas untuk menjadi perusahaan kelas dunia di bidang industri semen dengan tekad memenuhi kepuasan pelanggan.”

Misi : “Memberikan berkah bagi masyarakat dengan membangun kepeloporan ekonomi nasional.”

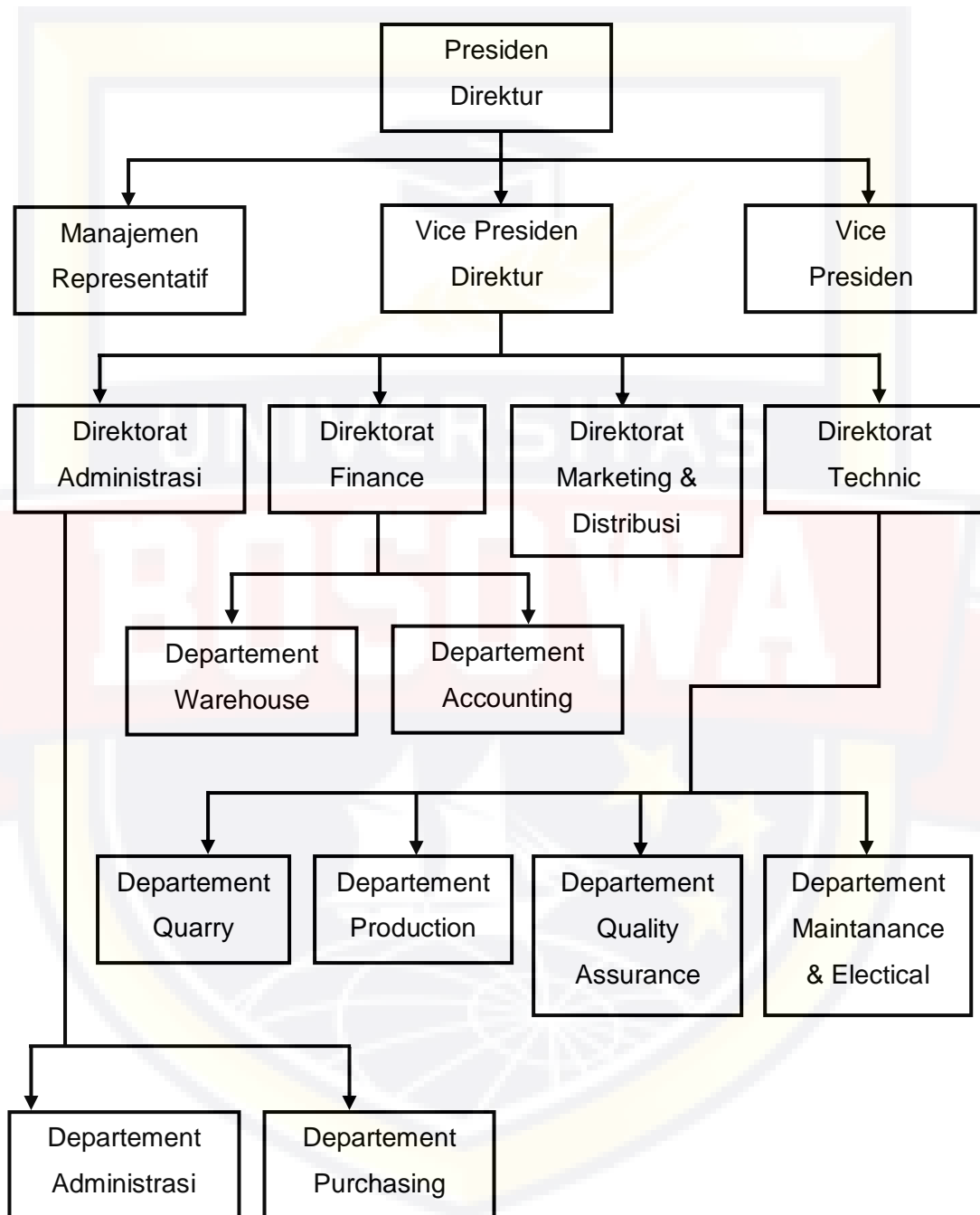
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Semen Bosowa Maros

Untuk mengatur sistem aktivitas pada PT. Semen Bosowa Maros dibutuhkan suatu struktur organisasi yang memberikan petunjuk mengenai pembagian dan pengelompokan sistem kerja agar dapat menjalankan aktifitas untuk kelangsungan hidup perusahaan. Struktur

organisasi juga dapat menunjukkan kepemimpinan, pengawasan dan pengendalian yang tertib dalam menjalankan bisnisnya.

Memiliki struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat terpenting agar perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan jika terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut memiliki pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diuraikan dengan jelas. Struktur organisasi PT. Semen Bosowa Maros mengikuti metode atau prinsip organisasi fungsional yang telah ditentukan dan diuraikan menekankan pada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Struktur organisasi PT. Semen Bosowa Maros terdiri dari beberapa unsur perlengkapan di mana struktur organisasi digambarkan sebagai berikut.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. SEMEN BOSOWA MAROS



Sumber : PT. Semen Bosowa Maros

Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Presiden direktur adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara menyeluruh.

b. Manajemen Representatif

Manajemen representatif bertugas membantu presiden direktur dalam menjalankan perusahaan dan bertanggungjawab langsung kepada presiden direktur.

c. Vice Presiden Direktur

Vice presiden direktur bertanggung jawab atas pengoperasian pabrik dan bertanggungjawab kepada presiden direktur.

d. Direktorat Internal Audit

Internal Audit bertugas membantu presiden direktur dalam menyelidiki semua proses dalam perusahaan.

e. Direktorat Administrasi

Bertugas mengkoordinasikan bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah SDM atau masalah tentang kepegawaian khususnya mengenai pengembangan kinerja karyawan pada umumnya. Direktorat administrasi bertanggungjawab kepada vice presiden direktur dan membawahi langsung beberapa departemen yakni departemen administrasi dan departemen purchasing.

f. Direktorat Finance

Bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran perusahaan sesuai sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dan bertanggungjawab langsung kepada vice presiden direktur. Direktorat finance membawahi langsung beberapa departemen, yakni departemen warehouse dan departemen accounting.

g. Direktorat Marketing dan Distribusi

Bertugas mengkoordinasikan bidang-bidang yang terkait dengan masalah pemasaran dan bertanggungjawab kepada vice presiden direktur.

h. Directorat Technic

Direktorat Teknik bertugas untuk meningkatkan, mengelola, mengoperasikan, dan mengendalikan kualitas perusahaan, terutama di bidang teknis. Direktorat teknik bertanggungjawab kepada vice presiden direktur dan membawahi langsung beberapa departemen, yakni departemen quarry, departemen production, departemen quality assurance, dan departemen Maintenance

4.2 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Semen Bosowa Maros. Data yang diambil peneliti adalah laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu laporan neraca dan laba rugi PT. Semen Bosowa Maros periode tahun 2017 – 2019 berdasarkan kewenangan pihak perusahaan dimana penelitian dilakukan.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan dan memuat posisi aset/harga aset yang dimiliki perusahaan, posisi kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dalam jangka waktu tertentu. Neraca memberi investor gambaran tentang kepemilikan perusahaan, total hutang perusahaan, dan modal yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Semua jenis perusahaan perlu mempunyai atau membuat laporan neraca untuk mendukung pengelolaan keuangannya.

Sedangkan laporan laba rugi adalah laporan yang berisi informasi tentang pengeluaran, pendapatan, dan laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi ini, dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. laporan laba rugi perlu dibuat oleh setiap perusahaan karena berfungsi sebagai referensi untuk situasi keuangan saat itu. Selain itu, laporan ini harus dibuat sedetail mungkin. Hal ini dimaksudkan agar informasi data lebih menyeluruh dan lebih mudah dipahami pada saat evaluasi.

Adapun laporan Neraca dan laba rugi PT. Semen Bosowa Maros tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
PT. SEMEN BOSOWA MAROS

LAPORAN NERACA			
PERIODE TAHUN 2017-2019			
	31 DES 2017	31 DES 2018	31 DES 2019
ASET LANCAR			
Kas	120.206.000	11.705.000	13.704.000
Piutang Usaha	87.906.000	118.437.000	191.676.000
Persediaan			
- Persediaan Spare Parts	83.806.000	77.008.000	95.839.000
- Persediaan Clinker	9.954.000	18.775.000	17.568.000
- Persediaan Material	11.924.000	14.684.000	2.882.000
- Persediaan Semen	61.398.000	47.445.000	41.149.000
Aset Lancar Lainnya	93.601.000	67.943.000	202.633.000
Jumlah Aset Lancar	468.795.000	355.997.000	565.451.000
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	4.860.953.000	4.589.528.000	4.236.376.000
Aset Tetap Lainnya	507.094.000	529.737.000	505.481.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.368.047.000	5.119.265.000	4.742.031.000
TOTAL ASET	5.836.842.000	5.475.262.000	5.307.482.000

Sumber : Data diolah, 2022

TABEL 4.2
PT. SEMEN BOSOWA MAROS
LAPORAN NERACA
PERIODE TAHUN 2017-2019

	31 DES 2017	31 DES 2018	31 DES 2019
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
- Utang Bank	139.823.000	172.324.000	149.926.000
- Utang Usaha	187.929.000	144.328.000	259.267.000
- Utang Lancar Lainnya	318.870.000	425.730.000	563.136.000
- Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo	80.363.000	84.702.000	80.513.000
Total Liabilitas Jangka Pendek	726.985.000	827.084.000	1.052.842.000
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
- Hutang Bank	3.255.926.000	3.477.923.000	3.399.239.000
- Hutang Jangka Panjang Lainnya	111.167.000	140.057.000	67.918.000
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.367.093.000	3.617.980.000	3.467.156.000
JUMLAH LIABILITAS	4.094.078.000	4.445.064.000	4.519.999.000
JUMLAH EQUITAS	1.742.764.000	1.030.198.000	787.483.000
TOTAL LIABILITAS DAN EQUITAS	5.836.842.000	5.475.262.000	5.307.482.000

Sumber : Data diolah, 2022

TABEL 4.3
PT. SEMEN BOSOWA MAROS

LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE TAHUN 2017-2019			
	31 DES 2017	31 DES 2018	31 DES 2019
Penjualan	1.911.754.000	1.923.342.000	1.883.768.000
Harga Pokok Penjualan	(1.424.700.000)	(1.389.248.000)	(1.327.869.000)
Laba Kotor	487.054.000	534.094.000	555.899.000
Beban Operasi	(84.221.000)	(99.719.000)	(118.292.000)
Laba Operasional	402.833.000	434.375.000	437.607.000
Pendapatan (Beban) lain	7.307.000	(5.225.000)	(12.892.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak	410.140.000	429.150.000	424.715.000
Pajak Penghasilan	(153.942.000)	(158.436.000)	(165.149.000)
Laba Bersih Setelah Pajak	256.198.000	270.714.000	259.566.000

Sumber : Data diolah, 2022

TABEL 4.4
RINCIAN BIAYA OPERASIONAL PT. SEMEN BOSOWA MAROS
PERIODE TAHUN 2017-2019

	2017	2018	2019
BIAYA OPERASIONAL			
- Pengangkutan Darat	15.791.000	17.757.000	20.365.000
- Pengangkutan Laut	18.241.000	22.163.000	28.520.000
- Biaya Bongkar Muat	9.157.000	9.615.000	12.708.000
- Pengepakan Dan Pengelolaan Gudang	8.474.000	9.883.000	9.102.000
- Biaya Sewa	430.000	1.626.000	1.711.000
- Promosi	3.266.000	4.860.000	9.181.000
- Gaji, Upah Dan Kesejahteraan Karyawan	25.390.000	26.392.000	27.329.000
- Listrik, Air, Telepon Dan Gas	2.719.000	6.506.000	8.360.000
- Perjalanan Dinas	324.000	225.000	294.000
- Perlengkapan Kantor	153.000	105.000	276.000
- Lain-lain	275.000	586.000	445.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	84.221.000	99.719.000	118.292.000

Sumber : Data diolah, 2022

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Di sini, efektifitas dilihat dari segi laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan dalam penentuan laba perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

b. Return On Assets (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil atau (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} ROA (2017) &= \frac{256.198.000}{5.836.842.000} \times 100\% \\ &= 4,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA (2018) &= \frac{270.714.000}{5.475.262.000} \times 100\% \\ &= 4,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ROA (2019)} &= \frac{259.566.000}{5.307.482.000} \times 100\% \\
 &= 4,89\%
 \end{aligned}$$

Berikut perhitungan *Return On Assets* PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2017- 2019 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL 4.5
PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2017	256.198.000	5.836.842.000	4,39%
2018	270.714.000	5.475.262.000	4,94%
2019	259.566.000	5.307.482.000	4,89%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 4,94%, hal ini karena meningkatnya laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan.

Pada tahun 2019, *return on assets* mengalami penurunan menjadi 4,89%, hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih yang disebabkan oleh menurunnya penjualan.

Dari analisa diatas dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari tahun 2017 sampai tahun 2019 belum maksimal. Menurut Sudana (2011:22) "Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

memperoleh laba. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Menurut Munawir (2007:89) besarnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Modal)}} \times 100\%$$

$$ROE (2017) = \frac{256.198.000}{1.742.764.000} \times 100\%$$

$$= 14,70\%$$

$$ROE (2018) = \frac{270.714.000}{1.030.198.000} \times 100\%$$

$$= 26,28\%$$

$$ROE (2019) = \frac{259.566.000}{787.483.000} \times 100\%$$

$$= 34,72\%$$

Berikut perhitungan *Return On Equity* PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2017- 2019 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL 4.6
PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY

Tahun	Lab Bersih	Modal	ROE (%)
2017	256.198.000	1.742.764.000	14,70%
2018	270.714.000	1.030.198.000	26,28%
2019	259.566.000	787.483.000	34,72%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 26,28%, hal ini karena meningkatnya laba bersih. Pada tahun 2019, *return on equity* juga mengalami peningkatan menjadi 34,72%.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* cenderung mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki

return on equity yang tinggi akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang baik dalam menghasilkan incomenya. Dengan perhitungan *return on equity* yang tinggi Dan juga reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

d. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih di atas penjualan bersih yaitu merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba diatas penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Net Sales (Penjualan)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} NPM (2017) &= \frac{256.198.000}{1.911.754.000} \times 100\% \\ &= 13,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM (2018) &= \frac{270.714.000}{1.923.342.000} \times 100\% \\ &= 14,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{NPM (2019)} &= \frac{259.566.000}{1.883.768.000} \times 100\% \\
 &= 13,78\%
 \end{aligned}$$

Berikut perhitungan *Net Profit Margin* PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2017- 2019 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL 4.7
PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2017	256.198.000	1.911.754.000	13,40%
2018	270.714.000	1.923.342.000	14,07%
2019	259.566.000	1.883.768.000	13,78%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, perusahaan memiliki *net profit margin* sebesar 13,40%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 14,07%. Peningkatan tersebut disebabkan karena laba bersih perusahaan meningkat yang dilihat dari nilai penjualan yang juga ikut mengalami peningkatan serta meningkatnya beban operasi.

Pada tahun 2019, *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 13,78%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih perusahaan yang disebabkan karena menurunnya penjualan serta meningkatnya beban operasi dan pajak penghasilan.

Dari analisa diatas dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari tahun 2017 sampai tahun 2019 belum efektif. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) "Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa *net profit margin* perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 cenderung mengalami fluktuasi artinya bahwa keuntungan bersih yang diperoleh dari penjualan belum stabil.

4.3.2 Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat data biaya operasional dan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan (return on assets, return on equity dan net profit margin) sebagai berikut:

TABEL 4.8

BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS

Tahun	Biaya Operasional	Rasio Profitabilitas		
		ROA	ROE	NPM
2017	84.221.000	4,39%	14,70%	13,40%
2018	99.719.000	4,94%	26,28%	14,07%
2019	118.291.000	4,89%	34,72%	13,78%

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa biaya operasional dari tahun 2017 sampai tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan tinggi.

Dapat dilihat pula, dari hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan yang masih kurang baik dalam hal pencapaian profit. Hal ini dapat dilihat dari tiga tahun terakhir (2017-2019) ROA dan NPM yang didapatkan mengalami fluktuasi sedangkan ROE mengalami peningkatan.

Pada tahun 2018 biaya operasional mengalami peningkatan. Walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya, namun *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* tetap meningkat. *Return on assets* mengalami peningkatan sebesar 0,55%. peningkatan *return on assets* ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan total aktiva mengalami penurunan. *Return on equity* mengalami peningkatan sebesar 11,58%. Peningkatan *return on equity* dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dan modal mengalami penurunan, sedangkan *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1,03%, peningkatan ini dikarenakan penjualan bersih meningkat sehingga laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019 biaya operasional mengalami peningkatan. *Return on assets* dan *net profit margin* mengalami penurunan, sedangkan *return on equity* mengalami peningkatan. *Return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,5%. Penurunan *return on assets* dikarenakan penurunan total aktiva dan laba bersih. *Net profit margin* juga mengalami penurunan sebesar 0,29%. Penurunan *net profit margin* dikarenakan

menurunnya laba bersih perusahaan. Sedangkan *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 8,44%, peningkatan ini dikarenakan penurunan modal.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas belum efektif, hal ini terlihat dari profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi yang disebabkan karena laba bersih yang juga mengalami fluktuasi.

Menurut Hidayat (2007:27) “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Perusahaan harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Arthur, Scott dan Martin (2002:105) untuk dapat meningkatkan *return on equity* ada 5 cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proposional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi.

4. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.
5. Menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE juga akan meningkat.

Ada beberapa strategi atau tips dalam meningkatkan *net profit margin* antara lain:

1. Kurangi utilitas

Mengurangi utilitas mungkin tampak terlalu sulit pada awalnya, tetapi ada cara untuk menghabiskan lebih sedikit uang di area ini. Berikut adalah beberapa tips untuk mengurangi penggunaan utilitas:

- a. Batasi konsumsi daya dengan mematikan perangkat yang tidak digunakan dalam mode siaga aman.
- b. Kurangi penggunaan air dengan memeriksa keran dari kebocoran, jika berencana untuk merenovasi kamar mandi kantor, pasang toilet yang menggunakan lebih sedikit air.
- c. Harap matikan AC di luar jam kerja.

2. Mengurangi biaya tenaga kerja

Berikut adalah beberapa tips untuk mengurangi biaya tenaga kerja:

- a. Jika karyawan memiliki banyak pekerjaan lembur, kurangi. Karena upah lembur lebih tinggi dari tarif standar, jadi ada baiknya menjadwalkan karyawan agar mereka tidak bekerja lebih dari yang seharusnya.

- b. Sebelum mempekerjakan lebih banyak karyawan, lihat apakah karyawan dapat melakukan lebih banyak pekerjaan. Atur rapat untuk membahas tugas tambahan dan lihat apakah ada yang punya waktu.
- c. Gunakan pekerja kontrak jika memungkinkan. Pekerjaan seperti entri data, pengembangan aplikasi, dan bahkan pemasaran seringkali dialihdayakan dengan sukses besar.

3. Menurunkan biaya operasional

Berikut beberapa cara untuk menurunkan biaya operasional:

- a. Persediaan yang mahal dapat meningkatkan biaya operasional secara signifikan. Untuk memperbaikinya, lihat apakah dapat membeli barang umum dalam jumlah besar dengan harga diskon.
- b. Periksa dengan vendor untuk melihat apakah diskon berlaku jika tagihan dibayar lebih awal.
- c. melihat apakah ada cara yang lebih murah untuk melakukan tugas-tugas administrasi.

4. Turunkan harga

Jika Anda ingin mengurangi biaya keseluruhan untuk mendapatkan margin keuntungan yang baik, Anda perlu meningkatkan pendapatan dengan menjual lebih banyak produk. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

- a. Terapkan strategi penetapan harga seperti pemotongan harga atau penjualan murah.

- b. Berhati-hatilah untuk tidak menurunkan harga terlalu banyak. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengembalian laba bersih.

5. Naikkan harga

Strategi penetapan harga yang berlawanan yang dapat dilakukan adalah menaikkan harga jual produk. Selama pelanggan membeli produk dalam jumlah yang sama dan membelanjakan lebih banyak uang, margin laba bersih akan meningkat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan setelah dianalisis, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah dari laporan keuangan PT. Semen Bosowa Maros. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang terlihat dari peningkatan dan penurunan perolehan laba dari tahun 2017-2019. Laba yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar Rp. 256.198.000, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp. 270.714.000, selanjutnya ditahun 2019 terjadi penurunan menjadi Rp. 259.566.000.
2. Secara keseluruhan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros belum efektif, karena profitabilitas yang dihasilkan perusahaan cenderung berubah-ubah dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari *return on assets* pada tahun 2017 sebesar 4,39%, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 4,94%, selanjutnya menurun menjadi 4,89% pada tahun 2019. *Return on equity* pada tahun 2017 sebesar 14,70%, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 26,28%, lalu pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 34,72%. *Net profit margin* pada tahun 2017 sebesar 13,40%, kemudian meningkat menjadi 14,07% pada tahun 2018, selanjutnya pada tahun 2019 menurun menjadi 13,78%. Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir

untuk menekan tingkat biaya, karena pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan dengan profitabilitas yang tinggi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) yang besar, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya serta mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki seperti total aktiva dan total modal agar mendapatkan laba yang maksimal.
2. Diharapkan agar perusahaan mengeluarkan biaya yang efektif dalam menjalankan serangkaian aktivitasnya. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya operasional, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agus Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Arthur J. Keown, David F. Scott Jr, John D. Martin, J. William Petty. 2002. *Introducion Financial Management*. Prentice- Hall, Inc.
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami Bastian, dan Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bustami, B., dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Carter, William K., dan Milton F. Usry, 2006. *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*, Alih Bahasa Krista, Buku Satu, Edisi Ketigabelas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Nusantara Consulting, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer: Cetakan ke 8*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPM, Yogyakarta.

- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya, Edisi lima*. Universitas Gajah Mada
- Munawir 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-14. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nafarin, M, 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Suci Handayani. 2018. *Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Prof Dr. H. Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rake Sarasisn, Yogyakarta
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyono, 2004. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta; Liberty Yogyakarta
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2005. *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta, Citra Harta Prima.
- Welseh dkk. 2007, *Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Ahli Bahasa Piirowatningsih dan Maidu Maroow. Penerbit Salemba, Jakarta.
- Yusuf Jopie. 2008. *Analisis Kredit*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASME
NOMOR : A.729 /FEB/UNIBOS/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hasna Sri Wahyuli
Stambuk	: 4518012035
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen

Dinyatakan bebas dari Plagiasme dengan batas maximal 30% dengan rincian Skripsi 23%, Jurnal 19% yang berhubungan skripsi dengan judul:
"Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Bosowa Maros".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, S.E., M.Si.
NIDN. 0924128801

FORMULIR PENGAJUAN PENERBITAN

Nama Lengkap : Hasna Sri Wahyuli
Stambuk : 4518012035
Alamat : Perum. Sanur Daya
Telpon/HP : 085320177017
E-mail : hasnasriwahyuli1@gmail.com
Judul Skripsi :

"Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Bosowa Maros".

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benar bahwa:

1. Naskah yang diserahkan adalah karya asli dan bebas dari fabrikasi, plagiasi, duplikasi dan Pelanggaran hak cipta data/isi.
2. Naskah belum pernah diterbitkan dan tidak sedang dipertimbangkan oleh penerbit lain
3. Apabila dikemudian hari ada implikasi terhadap hal-hal yang disebutkandi atas, bukan menjadi Tanggung jawab Penerbit dan Dewan Editor.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab,



Makassar, 11 Agustus 2022

Hasna Sri Wahyuli